

## Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Argosari

Haristuti Hanung Arifanny<sup>1</sup>, Siti Maisaroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [haristutih@gmail.com](mailto:haristutih@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitimaisaroh@upy.ac.id](mailto:sitimaisaroh@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 13 Januari 2026

Revised: 23 Januari 2026

Accepted: 27 Januari 2026

**Keywords:** Manajemen Peserta Didik, Karakter, Peduli Lingkungan.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Argosari. Manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku positif dan kebiasaan baik peserta didik, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Muhammadiyah Argosari diwujudkan melalui program pembiasaan peduli lingkungan seperti Sedekah Sampah, Jumat Bersih, Satu Sampah Satu Pahala, dan Penghijauan Sekolah. Kegiatan tersebut menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran religius bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Evaluasi dilakukan melalui observasi guru terhadap perilaku peserta didik dan refleksi bersama. Dengan demikian, implementasi manajemen peserta didik di SD Muhammadiyah Argosari efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai religius.

## PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik merupakan salah satu pilar fundamental dalam arsitektur penyelenggaraan pendidikan. Fungsinya melampaui sekadar pengelolaan administrasi kesiswaan; ia mencakup serangkaian upaya strategis untuk mengelola seluruh potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya. Menurut Mulyasa (2019), peran strategis manajemen ini terletak pada kemampuannya membentuk perilaku positif, menanamkan kedisiplinan, dan membangun rasa tanggung jawab melalui serangkaian intervensi terstruktur seperti pembiasaan, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan yang inspiratif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Rohiat (2023) menegaskan bahwa cakupan manajemen peserta didik harus meliputi pengelolaan holistik yang menyeimbangkan antara pengembangan potensi akademik dan

pembentukan karakter.

Dalam spektrum yang lebih luas, pendidikan karakter menempati posisi sentral dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Upaya ini berfungsi sebagai benteng pertahanan moral di tengah arus globalisasi, dengan tujuan luhur untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, serta memiliki akhlak mulia dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Kebijakan Kemendikbud (2020) menggarisbawahi urgensi integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh ekosistem sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan dan keteladanan menjadi pendekatan utama (Suyatno, 2023).

Salah satu aspek karakter yang semakin relevan di abad ke-21 adalah karakter peduli lingkungan. Karakter ini didefinisikan sebagai sebuah kompetensi multidimensional yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar. Baiah dan Fadiana (2024) menemukan bahwa pembudayaan wawasan lingkungan di sekolah secara signifikan mampu menstimulasi kesadaran ekologis dan menggerakkan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa.

Meskipun demikian, observasi awal dan telaah penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya diskrepansi (kesenjangan) antara cetak biru manajemen peserta didik yang ideal dengan realitas implementasinya di banyak sekolah dasar. Program-program pembiasaan seringkali bersifat seremonial, kurang mendapatkan pengawasan yang memadai, partisipasi siswa cenderung tidak merata, dan yang terpenting, belum adanya integrasi yang sistematis antara program sekolah dengan tujuan akhir pembentukan karakter. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan gagal terinternalisasi menjadi perilaku sehari-hari.

Menjawab tantangan tersebut, SD Muhammadiyah Argosari tampil sebagai sebuah studi kasus yang menarik. Sekolah ini secara proaktif mengembangkan berbagai program inovatif seperti Sedekah Sampah dan Satu Sampah Satu Pahala sebagai bentuk rekayasa sosial untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Kondisi unik inilah yang menjadi justifikasi kuat bagi penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif tentang bagaimana model implementasi manajemen peserta didik dapat diterapkan secara konkret dan efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menangkap kompleksitas, kedalaman, dan keutuhan fenomena dalam konteks alaminya. Subjek penelitian melibatkan aktor-aktor kunci dalam ekosistem sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, para guru sebagai fasilitator, dan peserta didik sebagai fokus utama dari program pembentukan karakter.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga jalur (triangulasi) untuk memastikan kekayaan dan validitas data. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi, motivasi, makna, dan pengalaman subjek terkait program yang dijalankan. Kedua, observasi non-partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana program-program tersebut diimplementasikan, bagaimana interaksi antar siswa dan guru, serta bagaimana perilaku nyata siswa dalam keseharian. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum sekolah, jadwal kegiatan, dan catatan evaluasi program. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait: Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Muhammadiyah Argosari terbukti sangat efektif dan memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan buah dari desain program unggulan yang terencana, sistematis, dan saling mendukung. Program Sedekah Sampah: Membangun Empati melalui Aksi Ekologis. Program ini lebih dari sekadar aktivitas pengelolaan sampah. Ia merupakan sebuah inovasi pedagogis yang secara cerdas mengintegrasikan tanggung jawab ekologis dengan tanggung jawab sosial. Siswa didorong untuk memilah dan mengumpulkan sampah anorganik dari rumah mereka, yang kemudian dijual. Hasil penjualan tidak dimasukkan ke kas sekolah, melainkan dialokasikan untuk membantu siswa lain yang menghadapi kesulitan ekonomi.

Mekanisme ini mengubah sampah dari "masalah" menjadi "berkah". Kepala sekolah menegaskan, *"Kami ingin anak-anak belajar bahwa dari hal kecil seperti memilah sampah, mereka bisa membantu teman-temannya yang membutuhkan."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah penanaman nilai empati dan kesadaran sosial. Observasi lapangan menunjukkan antusiasme siswa setiap Jumat pagi saat membawa dan menimbang sampah. Mereka tidak melihatnya sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk berbuat baik. Dengan demikian, program ini secara simultan melatih tiga domain: kognitif (pengetahuan memilah sampah), afektif (merasakan empati dan semangat berbagi), dan psikomotorik (tindakan nyata mengumpulkan dan membawa sampah). Temuan ini sejalan dengan Nurhayati dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan berbasis lingkungan dapat menumbuhkan tanggung jawab moral siswa. Kegiatan Jumat Bersih: Disiplin dan Gotong Royong sebagai Budaya. Kegiatan yang dilaksanakan dua kali sebulan ini bukan sekadar agenda rutin, melainkan sebuah arena untuk melatih disiplin, kerja sama, dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah, dari kepala sekolah hingga siswa, memberikan pesan kuat tentang komitmen bersama. Guru kelas V menyampaikan, *"Anak-anak sudah terbiasa membersihkan kelas dan halaman tanpa disuruh. Mereka merasa malu kalau kelasnya kotor."* Kutipan ini adalah bukti bahwa kegiatan ini telah berhasil melampaui level instruksi dan telah menjadi sebuah norma sosial—sebuah budaya.

Perasaan "malu" jika lingkungan kotor menunjukkan bahwa nilai kebersihan telah terinternalisasi. Observasi mengonfirmasi siswa bekerja sama tanpa paksaan, saling mengingatkan, dan menunjukkan inisiatif. Hal ini memperkuat temuan Wachid Pratomo et al. (2023) bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembiasaan menjadi kunci untuk memperkuat karakter disiplin dan semangat gotong royong. Program Satu Sampah Satu Pahala: Internalisasi Nilai melalui Pendekatan Religius. Program ini adalah contoh cemerlang dari integrasi nilai religius ke dalam praktik sehari-hari. Konsepnya sederhana: setiap tindakan membuang sampah pada tempatnya dihargai sebagai sebuah "pahala". Frasa ini, yang mudah diingat dan dipahami anak-anak, mengubah tindakan sepele menjadi sebuah ibadah. Seorang siswa menyatakan, *"Kami suka karena setiap buang sampah di tempatnya itu katanya bisa dapat pahala."* Pendekatan ini sangat efektif karena menyentuh dimensi spiritual siswa, memberikan makna yang lebih dalam pada tindakan mereka. Ini mengubah motivasi dari eksternal (takut hukuman) menjadi internal (mengharapkan ridha Tuhan). Program ini secara langsung mengaplikasikan ajaran Islam bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman". Sebagaimana ditegaskan oleh Rahmatika et al. (2024),

nilai spiritual memiliki kekuatan untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menjaga kebersihan, jauh lebih kuat daripada sekadar aturan formal.

Kegiatan Penghijauan Sekolah: Menumbuhkan Tanggung Jawab Ekologis Jangka Panjang. Program ini dirancang untuk membangun hubungan personal antara siswa dan alam. Dengan memberikan setiap anak tanggung jawab untuk menanam dan merawat tanamannya sendiri, sekolah menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab jangka panjang terhadap lingkungan. Kepala sekolah menyatakan, "*Kami ingin setiap anak punya tanaman yang dirawatnya sendiri agar mereka belajar mencintai lingkungan.*" Observasi menunjukkan siswa dengan tekun menyiram tanaman mereka setiap pagi, mencabut rumput liar, dan memastikan taman sekolah tetap asri. Kegiatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Hafizh Pahlevi Abhari (2021), sangat efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan memperkuat kesadaran ekologis. Siswa belajar secara langsung bahwa lingkungan yang sehat memerlukan perawatan dan perhatian berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Muhammadiyah Argosari telah berhasil secara signifikan dalam menumbuhkan dan mengakar-kan karakter peduli lingkungan. Keberhasilan ini bukanlah hasil dari satu program tunggal, melainkan dari sebuah ekosistem program yang dirancang secara holistik dan terintegrasi. Kunci efektivitasnya terletak pada sinergi tiga pendekatan utama: pembiasaan yang konsisten, keteladanan yang nyata dari seluruh tenaga pendidik, dan penguatan nilai-nilai religius yang memberikan makna spiritual pada setiap tindakan.

Program-program seperti Sedekah Sampah, Jumat Bersih, Satu Sampah Satu Pahala, dan Penghijauan Sekolah terbukti mampu mengubah pengetahuan tentang lingkungan menjadi sikap dan perilaku nyata. Model yang diterapkan di sekolah ini menawarkan sebuah implikasi penting yaitu pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan doktrinasi di dalam kelas, melainkan harus melalui pengalaman langsung, pembiasaan yang bermakna, dan internalisasi nilai yang menyentuh aspek sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Model ini dapat menjadi rujukan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam kurikulum dan budaya sekolah mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. (2022). Implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–55.
- Baiah, F., & Fadiana, N. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri Sambongrejo 1 Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2150–2163.
- Fitri, A. Z. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Ombak.
- Fitrianingsih, L., & Masrukhi. (2024). Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. *Unnes Civic Education Journal*, 9(3), 200–210.
- Hafizh Pahlevi Abhari, M. (2021). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 120–128.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, D., & Kurniawan, H. (2021). Strategi pembiasaan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 201–213.
- Pata Sari, R., Lestari, S., & Nugroho, W. (2023). Implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan di SD Negeri 01 Paciran. *Jurnal Pendas*, 10(2), 112–121.
- Rohiat. (2023). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik di sekolah dasar*. Rajawali Pers.
- Suyatno, S. (2023). Manajemen pendidikan nilai dan karakter di sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Al-Afkar*, 11(1), 33–46.
- Wachid Pratomo, A., Nadziroh, S., Chairiyah, N., & Andini, F. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri 01 Nanga Tepuai. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 88–98.